

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni perangkat lunak SPSS versi 15.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Hasil dari seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh jumlah sample sebanyak 11 perbankan syariah Indonesia yang memenuhi kriteria. Prosedur pengambilan sampel disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

TABEL 4.1 KRITERIA SAMPLE

No	Kriteria dengan <i>purposive Sampling</i>	Sample
1	Bank Syariah yang terdaftar pada BI yang tercatat pada kurun waktu penelitian (periode 2011-2014)	11
2	Bank Syariah yang mempublikasikan <i>Annual Report</i> pada kurun waktu penelitian periode (2011-2014)	11
Jumlah perbankan syariah yang dijadikan sample		11
Total observasi (jumlah perbankan syariah 11 x 4 tahun)		44

Sumber: Data diolah peneliti

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini menjelaskan sampel penelitian mulai dari nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata, simpangan baku yang ditampilkan pada tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2 GAMBARAN SAMPLE**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite_Audit	44	,00	9,00	3,4318	1,28312
Komisaris_Independen	44	,00	,67	,0214	,10018
Dewan_Pengawas_Syariah	44	2,00	3,00	2,3636	,48661
Kepemilikan_Manajerial	44	,00	,45	,0189	,07459
Leverage	44	,02	,98	,3410	,30600
Likuiditas	44	,06	44,82	4,9409	7,21491
Islamic_Social_Reporting	44	,01	,67	,5082	,19531
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS 15.0

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sampel pada penelitian berjumlah 40, adapun penjelasanya sebagai berikut:

a. Komite Audit

Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 9, rata-rata 3.431, serta simpangan baku 1.283

b. Komisaris Independen

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 0,67, rata-rata 0,021, serta simpangan baku 0,1.

c. Dewan Pengawas Syariah

Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 3, rata-rata 2.363, serta simpangan baku 0.486.

d. Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.45, rata-rata 0.018, serta simpangan baku 0.074.

e. Leverage

Variabel Leverage memiliki nilai minimum 0.02, nilai maksimum 0.98, rata-rata 0.341, serta simpangan baku 0.306.

f. Likuiditas

Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 0.06, nilai maksimum 44.82, rata-rata 4.940, serta simpangan baku 7.214.

g. *Islamic Social Reporting*

Variabel *Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 0.67, rata-rata 0.508, serta simpangan baku 0.195.

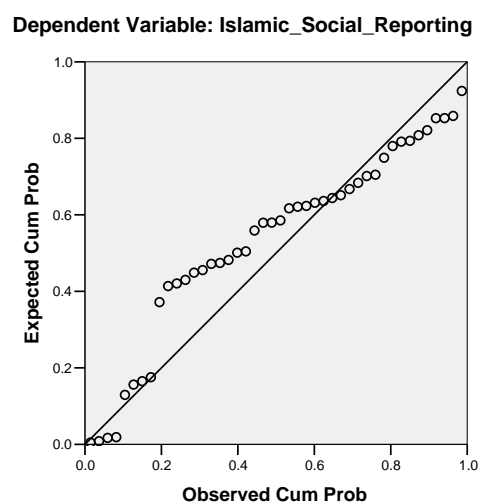
2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik nantinya jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid. Uji normalitas dapat dilihat pada grafik 4.1 *normal probability plot* berikut ini:

GRAFIK 4.1 NORMAL PROBABILITY PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan penyebaran titik-titik dan mengikuti arah garis diagonal, dapat diartikan bahwa pola distribusi menunjukkan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Hasil uji K-S ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12895764
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,101
	Negative	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		1,344
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka $0.054 > \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal pada perbankan syariah di Indonesia.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

TABEL 4.4 UJI MULTIKOLINIERITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,151	,134		-1,126	,267		
	Komite_Audit	,128	,026	,838	4,931	,000	,408	2,452
	Komisaris_Independen	,052	,214	,026	,242	,810	,980	1,020
	Dewan_Pengawas_Syariah	,090	,049	,225	1,827	,076	,780	1,282
	Kepemilikan_Manajerial	-,133	,296	-,051	-,449	,656	,921	1,086
	Leverage	,255	,095	,399	2,675	,011	,529	1,891
	Likuiditas	-,016	,006	-,580	-2,758	,009	,267	3,746

a. Dependent Variable: Islamic_Social_Reporting

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa masing-masing variabel independen nilai VIF dibawah 10, sedangkan nilai Tolerance diatas 0,01 yang artinya variabel bebas dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ditunjukkan pada tabel 4.5

TABEL 4.5 UJI AUTOKORELASI *DURBIN WATSON***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,751 ^a	,564	,493	,13902	1,976

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kepemilikan_Manajerial, Komisaris_Independen, Dewan_Pengawas_Syariah, Lev erage, Komite_Audit

b. Dependent Variable: Islamic_Social_Reporting

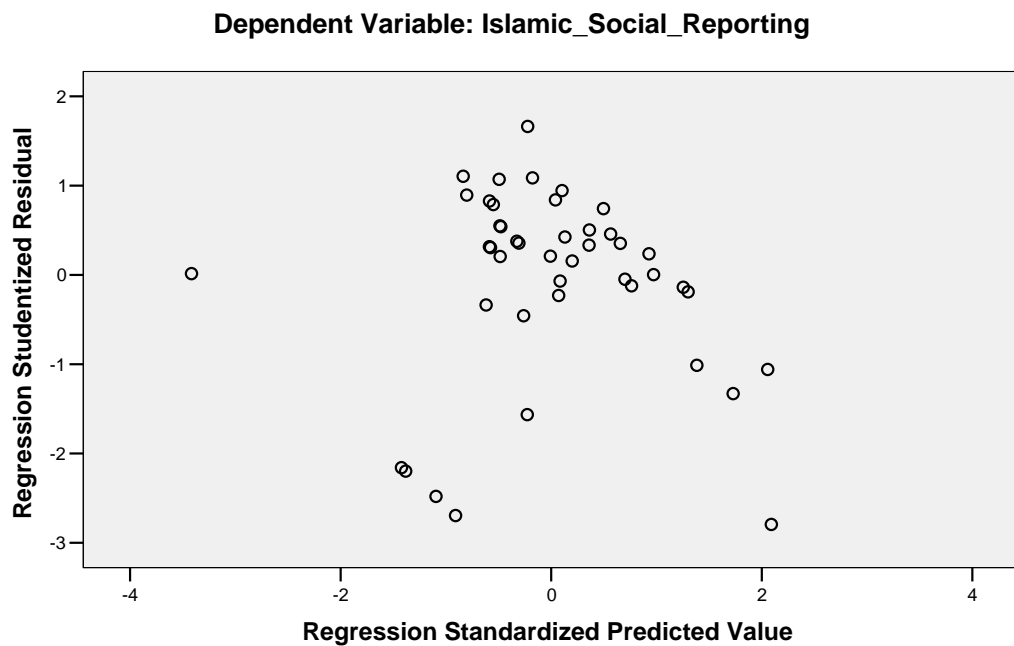
Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1.976. Diasumsikan data yang tidak memiliki masalah autokorelasi adalah data yang menunjukkan nilai dari DW terletak diantara nilai DU dan $4 - DU$, atau dapat dirumuskan menjadi $DU < DW < 4 - DU$. Nilai DU dapat dilihat pada table *Durbin-Watson* dengan cara melihat jumlah variable independen (k) dengan jumlah sample (n). Nilai DU pada penelitian ini adalah 1.8378. jika dilihat berdasarkan keterangan diatas, maka nilai yang diperoleh adalah $1.8378 < 1.976 < 4 - 1.8378$. dari data diatas maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak terjadi atau tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *scatterplot* pada grafik 4.2 berikut ini:

GRAFIK 4.2 UJI HETEROSKEDASTISITAS
Scatterplot



Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan grafik 4.2 *scatterplot* di atas dengan sampel perbankan syariah di Indonesia terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk kemudian dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel

dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini:

TABEL 4.6 UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,564	,493	,13902

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kepemilikan_Manajerial, Komisaris_Independen, Dewan_Pengawas_Syariah, Leverage, Komite_Audit

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai 0.493 atau 49.3%, yang berarti variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 49.3%, sedangkan sisanya 50.7% (100% - 49.3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Merupakan uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini:

TABEL 4.7 UJI SIGNIFIKAN SIMULTAN**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,925	6	,154	7,978	,000 ^a
	Residual	,715	37	,019		
	Total	1,640	43			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kepemilikan_Manajerial, Komisariss_Independen, Dewan_Pengawas_Syariah, Leverage, Komite_Audit

b. Dependent Variable: Islamic_Social_Reporting

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.7 Nilai F hitung sebesar 7.978 dengan nilai sig sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$. Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji Parsial bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya dalam model penelitian. Hasil uji parsial ditunjukkan padatabel 4.8 berikut ini:

TABEL 4.8 UJI PARSIAL**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,151	,134		-1,126	,267
	Komite_Audit	,128	,026	,838	4,931	,000
	Komisaris_Independen	,052	,214	,026	,242	,810
	Dewan_Pengawas_Syariah	,090	,049	,225	1,827	,076
	Kepemilikan_Manajerial	-,133	,296	-,051	-,449	,656
	Leverage	,255	,095	,399	2,675	,011
	Likuiditas	-,016	,006	-,580	-2,758	,009

a. Dependent Variable: Islamic_Social_Reporting

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut ini:

$$ISR = -0.151 + 0.128 + 0.052 + 0.090 + 0.255 - 0.016 - 0.133 \\ = 0.134$$

Berdasarkan tabel yang sama yakni tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis-hipotesis dijelaskan sebagai berikut ini:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yakni Ukuran Komite Audit mempunyai nilai sig $0.00 < 0.05$ dan arah koefisien regresi positif 0.128 yang berarti variabel ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR di Perbankan Syariah Indonesia dinyatakan **diterima**.

2) Pengujian hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yakni Komposisi Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai sig $0.810 > 0.05$ dan arah koefisien regresi positif 0.052 yang berarti variabel komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yakni Ukuran Dewan Pengawas Syariah mempunyai nilai sig $0.076 > 0.05$ dan arah koefisien regresi positif 0.090 yang berarti variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yakni Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai sig $0.656 > 0.05$ dan arah koefisien regresi negatif 0.133 yang berarti variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yakni Leverage mempunyai nilai sig $0.011 < 0.05$ dan arah koefisien

regresi positif 0.255 yang berarti variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia dinyatakan **diterima**.

6) Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yakni Likuiditas mempunyai nilai sig $0.009 < 0.05$ dan arah koefisien regresi negatif 0.009 yang berarti variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis kelima (H_6) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

4. Pembahasan (Intrepretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran komite audit, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, leverage, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan hipotesis yang diterima pada perbankan syariah di Indonesia adalah ukuran komite audit, dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah serta leverage. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab membantu tugas serta fungsi dewan komisaris itu sendiri. Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004 disebutkan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan minimal terdiri dari tiga orang anggota dimana sekurang-kurangnya satu orang berasal dari anggota komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari luar emitmen perusahaan publik.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia yang berarti menerima hipotesis pertama (H_1). Jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan ternyata mampu bekerja secara efektif dan terbukti mampu menekan manajemen untuk melaporkan ISR sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial bagi pemangku kepentingan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Chairi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang telah diteliti oleh Asrori (2016) yang menyatakan bahwa variabel komite audit tidak mempengaruhi ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran komite audit

terbukti secara empiris berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.

b. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang terdapat pada sebuah perusahaan yang tidak memiliki hubungan bisnis atau kepentingan lain di perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Dewan komisaris independen adalah puncak dari system pengendalian pada perusahaan pesat atau perusahaan besar, yang memiliki peran ganda yaitu peran untuk memonitor dan sebagai pengesahan (*ratification*).

Berdasarkan uji parsial menunjukan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia yang berarti menolak hipotesis kedua (H_2). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurkhin (2009) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Terzhagi (2012) yang menjelaskan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak signifikan mempengaruhi CSR. Hasil tersebut kemungkinan karena kompetensi dan integritas yang lemah, kemudian ditambah lagi dengan budaya orang Indonesia yang relatif enggan untuk memberikan kritik

kepada pihak lain. Terzhagi juga menjelaskan bahwa kehadiran dewan komisaris independen hanya sebuah hiasan belaka. Pengangkatan komisaris independen dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi semata tetapi tidak ditunjukkan untuk terciptanya penguatan *Good Corporate Governance*.

c. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia

Dewan pengawas syariah merupakan komponen penting yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga keuangan syariah, Karen adewan pengawas syariah bertugas mengawasi setiap produk usaha operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa dewan pengawas syariah mempunyai peran yang sangat penting dalam pengungkapan ISR pada perbankan syariah. Anggota syariah yang dimiliki oleh setiap lembaga keuangan syariah di Indonesia paling sedikit berjumlah dua orang dan paling banyak berjumlah tiga orang.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia yang berarti menolak hipotesis ketiga (H_3). Hal ini sejalan dengan penelitian Khoirudin (2013) bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ditolaknya hipotesis ketiga (H_3) disebabkan faktor yakni DPS masih terfokuskan pada tugas dan

tanggungjawab dalam kegiatan operasional syariah seperti persetujuan produk baru, mengawasi akad supaya sesuai prinsip syariah, dan *review* laporan keuangan bank syariah.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Pihak tersebut yaitu mereka yang berada dalam dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Keberadaan manajemen perusahaan mempunyai latar belakang yang berbeda, diantaranya adalah mereka yang mewakili pemegang saham institusi, mereka adalah tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan yang terakhir adalah mereka duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memiliki saham Rustiarini dalam Tamba (2011).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia yang berarti hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Rustiarini (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Ditolaknya hipotesis keempat kemungkinan karena secara statistik rata-rata jumlah

kepemilikan saham manajerial pada perbankan syariah di Indonesia relatif kecil sehingga belum ada keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Dengan kepemilikan saham manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan ISR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.

e. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain, perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Rasio *leverage* yang tinggi dalam sebuah perusahaan maka perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin banyaknya pengungkapan maka semakin banyak informasi yang akan didapatkan oleh para pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variable *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia yang berarti menerima hipotesis kelima (H_5). Perusahaan sudah memiliki hubungan yang baik dengan *Debt holders*, yang mengakibatkan *debt holders* tidak terlalu

memperhatikan rasio *leverage* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menganggap perlu memberikan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga ada berita atau kabar baik tentang kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri dan Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang telah diteliti oleh Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) yang menyatakan bahwa variable *leverage* tidak mempunyai hubungan dengan pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian *leverage* terbukti secara empiris berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.

f. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia

Likuiditas adalah salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Oleh sebab itu ketika likuiditas yang dihasilkan tinggi, perusahaan cenderung akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial, sehingga akan memberi *signal* kepada perusahaan lain bahwa perusahaan mereka lebih baik daripada perusahaan lain (Putri dan Christiawan, 2014).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada

perbankan syariah di Indonesia yang berarti menolak hipotesis keenam (H_6). Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari (2016) bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, disebabkan karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas didalam perusahaan sehingga tingkat likuiditas tidak menjadi bahan untuk evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut membuat para kreditor tidak menilai perusahaan dari adanya pengungkapan ISR.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri dan Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Kamil dan Herusetya (2012) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Alasan yang mendasari karena kurangnya perhatian dari *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhatikan kualitas likuiditas entitas sehingga pada akhirnya tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan ISR.

**TABEL 4.9 RINGKASAN SELURUH HASIL PENGUJIAN
HIPOTESIS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR di Perbankan Syariah Indonesia.	Diterima
H ₂	Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR di Perbankan Syariah Indonesia.	Ditolak
H ₃	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR di Perbankan Syariah Indonesia.	Ditolak
H ₄	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR di Perbankan Syariah Indonesia.	Ditolak
H ₅	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR di Perbankan Syariah Indonesia.	Diterima
H ₆	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR di Perbankan Syariah Indonesia.	Ditolak